

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Pekanbaru

Miftha Hulladuni Riandi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: *mifthahulladuni@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the extent to which the school environment influences students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 3 Pekanbaru. The focus of this study is motivated by the importance of learning motivation as an internal factor that greatly determines students' success in participating in the learning process, especially in PAI subjects that not only emphasize cognitive aspects, but also the formation of religious attitudes and values. The school environment is seen as one of the external factors that plays a major role in fostering and strengthening students' learning motivation. This study uses a quantitative approach with a correlational method to examine the relationship and influence between school environment variables and students' learning motivation. The research sample consisted of 43 grade X students who were selected proportionally from a total population of 430 students. Data collection techniques were carried out through distributing questionnaires to measure students' perceptions of the school environment and their level of learning motivation, as well as documentation as supporting data. The results of the study indicate that the school environment, which includes physical, social, and academic aspects, has a significant influence on students' learning motivation. A clean, tidy, and comfortable physical environment, harmonious social interactions between teachers and students, and a supportive academic atmosphere have been proven to be able to increase students' enthusiasm and drive to learn. This is reflected in increased student engagement, enthusiasm for learning, and participation in classroom activities. Based on these findings, it can be concluded that the school environment positively influences student motivation in Islamic Religious Education. Therefore, effective and conducive school environment management is a crucial strategy for improving the quality of learning and student learning outcomes. Keywords: *School Environment, Student Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Pekanbaru. Fokus penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar sebagai faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai keagamaan. Lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Sampel penelitian berjumlah 43 siswa kelas X yang dipilih secara proporsional dari total populasi sebanyak 430 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan tingkat motivasi belajar mereka, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi aspek fisik, sosial, dan akademis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik yang bersih, rapi, dan nyaman, interaksi sosial yang harmonis antara guru dan siswa, serta suasana akademik yang mendukung terbukti mampu meningkatkan semangat dan dorongan belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya keaktifan

siswa, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang efektif dan kondusif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Royhanuddin, 2024) Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi tersebut. (Aminah & Sya'bani, 2023) Lingkungan yang nyaman, bersih, dan mendukung secara fisik maupun sosial diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pelajaran. (Rosmawar, 2025) Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pelajaran PAI yang memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengangkat tema serupa. Gilavand menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan semangat siswa dalam belajar. (Umami, 2018)

Sementara itu, menurut Uno motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan hubungan antarindividu di sekolah. (Ilahude et al., 2023) Namun, masih ditemukan berbagai persoalan di lapangan. Misalnya, suasana sekolah yang kurang nyaman atau interaksi sosial yang tidak mendukung seringkali menjadi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bahkan pada sekolah dengan fasilitas lengkap, tidak selalu diikuti dengan semangat belajar yang tinggi dari peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian Eliana Sari menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana sekolah tergolong lengkap, namun kurangnya perhatian terhadap hubungan sosial di sekolah seperti interaksi antara guru dan siswa, dapat menurunkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik lingkungan sekolah saja belum cukup; aspek sosial dan akademik juga harus diperhatikan. (Sari et al., 2021)

However, sebagian besar penelitian belum secara spesifik menyoroti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri dan membutuhkan pendekatan spiritual yang kuat. (Aziz & Zakir, 2022) Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, perlu adanya penelitian yang lebih spesifik dan terfokus pada bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah baik dari segi fisik, sosial, maupun akademik terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 3 Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara lingkungan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pihak sekolah, guru, dan para pemangku kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam merumuskan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang dirancang secara baik—nyaman, aman, bersih, serta mendukung interaksi sosial yang positif dipercaya mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, sementara siswa dapat mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosionalnya secara seimbang. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dan pengambil kebijakan semakin menyadari bahwa pengelolaan lingkungan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada metode, strategi, dan materi ajar, tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, sikap, dan karakter siswa secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang komprehensif, di mana lingkungan sekolah diposisikan sebagai faktor strategis dalam membentuk peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. (Prastika Damayanti et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus kajian pada hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 3 Pekanbaru yang berjumlah 43 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik pengambilan sampel secara proporsional, sehingga sampel yang dipilih dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Pekanbaru yang berjumlah 430 siswa. Dengan teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara lebih akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah serta tingkat motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Instrumen angket disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel lingkungan sekolah dan variabel motivasi belajar. Indikator lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik, sedangkan indikator motivasi belajar meliputi keaktifan siswa, minat belajar, semangat mengikuti pembelajaran, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah siswa, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yaitu uji chi-kuadrat. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Melalui analisis ini, peneliti dapat menguji hipotesis penelitian secara objektif dan sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual dan moral.(Hamim et al., 2022) Dengan demikian, PAI menjadi instrumen penting dalam membangun kepribadian religius siswa. Namun, keberhasilan pelaksanaan PAI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat utama berlangsungnya proses pendidikan formal setelah keluarga. Gilavand (2016, hlm. 121) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik, yang ditunjang dengan ruang fisik yang sesuai dan atmosfer psikologis yang mendukung, dapat menunjang perkembangan kepribadian siswa. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 64), lingkungan sekolah mencakup tiga aspek utama: fisik, sosial, dan akademik.(Ainina, 2022)

Ketiga aspek ini bekerja secara sinergis dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Lingkungan fisik yang bersih dan nyaman, relasi sosial yang harmonis antarwarga sekolah, serta suasana akademik yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. *However*, masih banyak sekolah yang belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PAI yang membutuhkan keterlibatan emosional dan spiritual yang tinggi. Motivasi belajar sendiri merupakan kekuatan internal atau eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Uno, 2015, hlm. 23). Menurut Dalyono, motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti keinginan berhasil dan harapan masa depan, atau dari luar diri siswa (ekstrinsik) seperti dorongan dari guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial.(ANDI SUBANDI, 2021)

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.(Hariri, M., Masnawati, Eli., Darmawan, 2024) Jika lingkungan sekolah tidak mendukung misalnya suasana kelas yang bising, fasilitas belajar yang tidak memadai, atau hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa maka motivasi belajar pun akan menurun. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk mengisi kekosongan pada kajian yang menghubungkan secara langsung antara kondisi lingkungan sekolah secara menyeluruh (fisik, sosial, dan akademik) dengan motivasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar hanya mengkaji aspek lingkungan atau motivasi secara parsial. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa secara komprehensif dan empiris di SMAN 3 Pekanbaru.

B. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya sekadar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, tetapi juga merupakan ekosistem sosial yang kompleks, di mana terjadi interaksi antara siswa, guru, tenaga kependidikan, serta berbagai elemen pendukung lainnya. (Ahsanulkhaf, 2019) Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Secara umum, lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial-psikologis. Lingkungan fisik mencakup segala aspek yang bersifat nyata dan dapat dilihat secara langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, fasilitas olahraga, serta sarana-prasarana lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang bersih, terawat, tertata rapi, dan memiliki fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar. (Harahap, 2017)

Sebaliknya, lingkungan fisik yang kotor, semrawut, atau kurang terpelihara dapat menurunkan semangat belajar dan bahkan menimbulkan gangguan kesehatan atau keselamatan. (Anwar & Rahmat, 2015) Sementara itu, lingkungan sosial-psikologis mencakup aspek-aspek hubungan antarwarga sekolah, seperti interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, suasana emosional di dalam kelas, serta budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Lingkungan sosial yang positif ditandai dengan adanya rasa saling menghargai, kerja sama, empati, dan komunikasi yang baik di antara seluruh warga sekolah. Guru yang ramah dan terbuka terhadap siswanya, serta siswa yang saling menghormati dan membantu satu sama lain, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa aman secara emosional untuk mengekspresikan diri, bertanya, mencoba hal baru, dan berkembang secara maksimal. (Lubis et al., 2024)

Lebih jauh lagi, lingkungan sekolah juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial akan berkontribusi besar dalam membentuk pribadi siswa yang tangguh dan berintegritas. (Wardani & Faridah, 2021) Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi pengembangan karakter tersebut, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, program penghargaan bagi perilaku positif, dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, akan memperkuat pendidikan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah juga harus responsif terhadap keberagaman. (Istianah et al., 2023) Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, sosial ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah untuk menjunjung tinggi prinsip inklusivitas, toleransi, dan keadilan. Sekolah harus menjadi ruang yang bebas dari diskriminasi, perundungan (bullying), serta perlakuan tidak adil. Hal ini menuntut peran aktif guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan iklim sekolah yang demokratis dan menghargai perbedaan. (Isnawati, 2022)

Tidak kalah pentingnya, partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar juga turut membentuk lingkungan sekolah yang sehat. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua akan memperkuat proses pendidikan anak, baik dari segi akademik maupun moral. Demikian pula, dukungan masyarakat dalam bentuk keterlibatan dalam program-program sekolah, seperti penyuluhan, kegiatan sosial, atau pembangunan sarana-prasarana, akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan. Di era digital saat ini, lingkungan sekolah juga harus adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan komunikasi dengan orang tua menjadi aspek penting dari lingkungan sekolah modern. Namun demikian, integrasi teknologi harus tetap disertai dengan pengawasan dan penguatan nilai-nilai etika agar siswa tidak terjebak dalam penyalahgunaan teknologi. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang ideal adalah lingkungan yang bersih dan nyaman secara fisik, aman secara psikologis, hangat secara sosial, bermuatan nilai-nilai positif, inklusif terhadap perbedaan, serta mendukung perkembangan teknologi secara bijak. Upaya menciptakan lingkungan sekolah seperti ini membutuhkan peran aktif semua pihak: guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan mendidik, maka tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan dapat tercapai secara optimal. (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019)

C. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan proses pendidikan. (Emda, 2018) Tanpa adanya motivasi, proses belajar mengajar hanya akan menjadi aktivitas yang bersifat formal dan mekanis, tidak memberikan makna mendalam bagi peserta didik. Sebaliknya, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan terlibat secara aktif, memiliki semangat untuk memahami materi, serta menunjukkan kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal atau eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar. Dorongan ini bisa datang dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk tahu, rasa penasaran, ambisi untuk meraih prestasi, atau kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sementara itu, motivasi juga bisa datang dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti keinginan untuk mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, hadiah, atau dorongan dari orang tua dan guru. (Muspawi, 2024)

Motivasi intrinsik cenderung lebih kuat dan tahan lama, karena tumbuh dari kesadaran dan minat pribadi siswa terhadap pelajaran. (Rozi et al., 2023) Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa. Mereka cenderung lebih kreatif, aktif bertanya, dan berani mencoba berbagai pendekatan dalam memahami materi. (Septianti, 2017) Sebaliknya, motivasi ekstrinsik lebih bersifat sementara dan dapat hilang jika sumber motivasi luar tidak lagi ada. Namun demikian, keduanya tetap penting dan dapat saling melengkapi jika dikelola dengan baik oleh pendidik. Ada banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Pertama, faktor individu, seperti minat, bakat, kepercayaan diri, persepsi terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Siswa yang percaya diri, merasa mampu, dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kedua, faktor lingkungan keluarga juga memainkan peran yang signifikan. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan yang positif terhadap kegiatan belajar anaknya akan mendorong tumbuhnya motivasi

belajar yang kuat. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, kurang perhatian, atau terlalu menekan dapat menurunkan semangat belajar siswa.(HENDRA ANGGRYAWAN, 2020)

Ketiga, peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, dan memperlakukan siswa dengan adil akan membangkitkan semangat belajar. Metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi. Demikian pula, adanya penghargaan terhadap usaha dan hasil belajar siswa, seperti pujian, sertifikat, atau publikasi hasil karya siswa, dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang positif. Selain itu, kurikulum dan sistem penilaian juga memengaruhi motivasi belajar. Kurikulum yang terlalu padat, kurang relevan dengan kehidupan nyata, atau tidak mempertimbangkan minat siswa dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi. Sistem penilaian yang hanya menekankan pada angka tanpa mempertimbangkan proses, usaha, atau kemampuan unik siswa dapat melemahkan semangat belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk menerapkan sistem penilaian yang adil, transparan, dan holistik.(Suryaningsih, 2020)

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang spesifik, seperti ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tertentu, memperoleh beasiswa, atau mengejar cita-cita profesi tertentu, akan lebih terarah dan bersemangat dalam proses belajarnya. Maka dari itu, pendampingan dalam merancang tujuan belajar dan rencana masa depan sangat diperlukan sejak dini. Tidak kalah pentingnya, teknologi dan media digital saat ini juga memiliki peran ganda dalam memengaruhi motivasi belajar. Di satu sisi, teknologi memberikan akses luas terhadap sumber belajar, media interaktif, dan platform pendidikan yang menarik. Ini bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak tepat atau berlebihan, seperti ketergantungan terhadap game atau media sosial, justru dapat mengalihkan fokus dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dan pengawasan yang bijak sangat dibutuhkan.(Arifin & Ratnasari, 2017)

D. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui respon siswa mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 16 butir pertanyaan. Penyusunan angket ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam persepsi dan pengalaman siswa terkait kondisi lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Setiap butir pertanyaan dirancang berdasarkan indikator-indikator variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar, sehingga mampu merepresentasikan aspek fisik, sosial, religius, dan akademik yang ada di lingkungan sekolah. Dalam angket tersebut, peneliti menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Opsi jawaban ini dipilih untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan tingkat frekuensi pengalaman atau persepsi mereka secara lebih objektif dan variatif. Melalui skala ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai sejauh mana lingkungan sekolah dirasakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik secara konsisten maupun dalam situasi tertentu saja.

Bentuk pertanyaan yang disusun mencakup berbagai aspek, seperti kenyamanan dan kebersihan ruang kelas, ketenangan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, keberadaan fasilitas ibadah, sikap dan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam, serta hubungan sosial antar siswa. Selain itu, angket juga memuat pertanyaan yang berkaitan langsung dengan indikator motivasi belajar, seperti rasa senang mengikuti pelajaran PAI, keaktifan dalam pembelajaran, kesungguhan mengerjakan tugas, dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan perumusan 16 butir pertanyaan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai respon siswa terhadap lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menjadi dasar analisis yang lebih mendalam.

Tabel 1.

Angket Respon Siswa

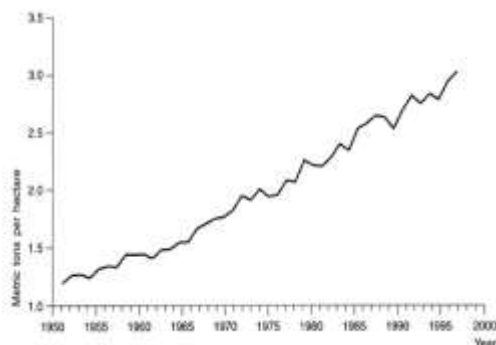
No	Pertanyaan	Respon Siswa (%)			
		S	SR	KK	TP
1	Saya merasa nyaman belajar Pendidikan Agama Islam di kelas yang bersih dan rapi.	86,05	11,63	2,33	0,00
2	Lingkungan sekolah yang tenang membantu saya lebih fokus belajar PAI.	81,40	11,63	6,98	0,00
3	Fasilitas belajar seperti papan tulis, meja, dan kursi di kelas mendukung proses belajar saya.	69,77	20,93	9,30	0,00
4	Ketersediaan ruang ibadah (mushola/masjid) di sekolah membuat saya lebih semangat mengikuti pelajaran PAI.	81,40	13,95	4,65	0,00
5	Guru Pendidikan Agama Islam saya bersikap ramah dan menyenangkan dalam mengajar.	74,42	20,93	4,65	0,00
6	Saya merasa dihargai oleh teman-teman saat mengikuti pelajaran PAI.	55,81	30,23	13,95	0,00
7	Saya termotivasi belajar PAI karena sering berdiskusi dengan teman di sekolah.	46,51	37,21	13,95	2,33
8	Lingkungan pergaulan di sekolah mendorong saya untuk rajin mengikuti pelajaran PAI.				0,00
9	Sekolah sering mengadakan kegiatan keagamaan (seperti pesantren kilat, ceramah agama) yang membuat saya lebih semangat belajar PAI.				0,00
10	Guru PAI saya memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran jika saya mengalami kesulitan.				
11	Kepala sekolah dan guru-guru lainnya mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.				0,00
12	Sekolah menyediakan buku-buku dan bahan ajar PAI yang memadai di perpustakaan.				0,00
13	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran PAI.				0,00

14	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas PAI dengan sebaik mungkin.				0,00
15	Saya membaca materi PAI sebelum pelajaran dimulai.				
16	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik di mata pelajaran PAI.				0,00
Rata-rata					

Condition	<i>M(SD)</i>	95%CI	
		LL	UL
Letters	14.5(28.6)	5.4	23.6
Digits	31.8(33.2)	21.2	42.4

Tabel 1. Nama Tabel (times new roman, 10)

Condition	<i>M(SD)</i>	95%CI	
		LL	UL
Letters	14.5(28.6)	5.4	23.6
Digits	31.8(33.2)	21.2	42.4



Gambar 1. Nama gambar (Times new roman, 10)

Berdasarkan data pada tabel respon siswa, dapat diketahui gambaran persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum, mayoritas siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kondisi lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademik. Pada aspek lingkungan fisik, sebagian besar siswa menyatakan merasa nyaman belajar PAI di kelas yang bersih dan rapi. Hal ini terlihat dari persentase respon “Sangat Setuju” yang mencapai 86,05%, disusul “Setuju” sebesar 11,63%, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan “Kurang Setuju”. Temuan ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kerapian kelas menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang tenang juga dinilai sangat membantu konsentrasi belajar PAI, dengan 81,40% siswa menyatakan sangat setuju. Fasilitas belajar seperti papan tulis, meja, dan kursi juga dinilai

cukup mendukung proses pembelajaran, meskipun persentase “Sangat Setuju” (69,77%) relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Pada aspek religius, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana ibadah seperti mushola atau masjid di lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebanyak 81,40% siswa menyatakan sangat setuju bahwa keberadaan fasilitas ibadah tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan religius yang terbangun di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai keagamaan yang mendukung proses internalisasi materi PAI. Suasana religius yang kondusif mendorong siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai spiritual, sehingga pembelajaran PAI tidak dipandang sekadar sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai bagian dari pengalaman hidup sehari-hari.

Dari aspek sosial dan akademik, sikap guru PAI yang ramah, terbuka, dan menyenangkan dalam mengajar juga memperoleh respon yang sangat positif. Sebanyak 74,42% siswa menyatakan sangat setuju bahwa sikap guru tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dan pendekatan guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, interaksi sosial antar siswa turut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, khususnya melalui kegiatan diskusi dan kerja sama dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memberikan respon “Kurang Setuju” pada beberapa indikator, seperti perasaan dihargai oleh teman atau motivasi belajar melalui diskusi, yang mengindikasikan perlunya penguatan iklim sosial yang lebih inklusif dan suportif. Secara keseluruhan, data penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif yang mencakup kondisi fisik yang nyaman, suasana religius yang mendukung, serta hubungan sosial dan akademik yang positif—memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah secara komprehensif sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, memberikan dampak positif terhadap semangat, keterlibatan, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Lingkungan fisik sekolah yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, serta sarana pendukung pembelajaran agama seperti mushola atau ruang praktik ibadah, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, aspek sosial seperti hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, interaksi positif antar siswa, serta iklim sekolah yang religius dan menghargai nilai-nilai keagamaan, terbukti mampu meningkatkan motivasi internal siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang bersikap terbuka, mendidik dengan keteladanan, dan menggunakan metode yang bervariasi juga menjadi faktor pendorong utama

dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya terfokus pada pendekatan pembelajaran semata, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang positif dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius siswa dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama secara maksimal di SMAN 3 Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Radar Kudus*, 06, 297–298. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- ANDI SUBANDI. (2021). Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Dan Budaya Kerja Terhadap [Institut PTIQ Jakarta]. In *Tesis Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI SUBANDI-2018.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI%20SUBANDI-2018.pdf)
- Anwar, A., & Rahmat, A. (2015). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dan Tindakan PSN Masyarakat Dengan Container Index Jentik Ae. aegypti di Wilayah Buffer Bandara Temindung Samarinda. *Higiene*, 1(2), 116–123. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/9>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *On Education Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037. <https://irje.org/irje/article/view/2377/1681>
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Hariri, M., Masnawati, Eli., Darmawan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *JUPI : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 23, 24–33. [file:///C:/Users/hamza/Downloads/4143-Article Text-10351-1-10-20241020 \(1\).pdf](file:///C:/Users/hamza/Downloads/4143-Article%20Text-10351-1-10-20241020%20(1).pdf)
- HENDRA ANGGRYAWAN, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303.

- Isnawati, S. T. (2022). Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2, 1728–1741. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/960>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1–14. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8029/6034>
- Muspawi, U. S. dan M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3).
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Rosmawar. (2025). Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN 12 Aceh Barat Daya. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 144–150. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1531/1247>
- Royhanuddin, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 17–25. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.224>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
- Sari, E., Sihalo, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250–264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Septianti, D. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Anika Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.229>
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Wardani, W., & Faridah, F. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>